

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring dengan majunya teknologi informasi, semakin menambah tingkat persaingan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pihak investor dalam melakukan investasi tentunya mempertimbangkan resiko atas dana yang mereka investasikan. Prospek keuntungan yang diharapkan dapat diperkirakan dengan melihat harga saham yang selalu naik turun dan informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Fama (1990) dalam Natalia (2007) pasar modal yang efisien terjadi bila harga-harga saham yang diperdagangkan selalu menggambarkan sepenuhnya (*fully reflect*) seluruh informasi yang terjadi di pasar. Investor sebagai pihak yang ingin menanamkan dananya di pasar modal berkepentingan untuk mengetahui pola resiko atas dana yang mereka invstasikan yaitu dengan melihat harga saham suatu perusahaan. Perubahan harga saham perusahaan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi permintaan investor terhadap suatu saham, semakin tinggi pula harga saham tersebut dan sebaliknya.

Menurut Halim (2005) fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, dimana jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mampu untuk melakukan pembayaran deviden, begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran deviden.

Harga saham selain dipengaruhi oleh laba bersih juga dipengaruhi oleh arus kas, karena kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, dengan semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula untuk tingkat likuiditasnya. Saham suatu perusahaan tergantung pada arus kas atau deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham dan resiko.

Pihak investor dapat mengetahui harga saham dan pergerakannya dengan melihat harga saham yang ada di pasar modal. Tingginya tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, karena jika perusahaan mampu memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden. Meski perusahaan tidak harus meningkatkan pembayaran deviden jika laba yang diperoleh semakin tinggi. Sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat, maka nilai saham akan meningkat dan jika perusahaan rugi maka nilai saham akan menurun.

Selain laba bersih, laporan arus kas juga merupakan aktiva yang paling mudah dicairkan. Sehingga arus kas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

PSAK (2007) laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

Menurut Halim (2005) arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Arus kas dapat digunakan untuk membayar deviden, meningkatkan persediaan, membiayai piutang, menginvestasikan aktiva tetap, melunasi hutang atau membeli kembali sahamnya. Adanya kas maka secara langsung diprediksi suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar deviden, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kas dapat diperkirakan suatu perusahaan tidak dapat membayar deviden kepada pemegang saham, karena kas merupakan harta yang mempunyai tingkat mudah untuk dicairkan. Banyak kegiatan yang tercermin dalam laporan arus kas yang menyebabkan perubahan posisi kas perusahaan. Laporan arus kas memisahkan aktivitas menjadi tiga kategori yaitu : (a) aktivitas operasi, yang mencakup kegiatan operasional yang mengakibatkan perubahan kas dan menghasilkan laba bersih, (b) Aktivitas investasi yang meliputi kegiatan investasi atau membeli dan menjual aktiva tetap dan (c) Aktivitas pembiayaan, yang mencakup kas yang diperoleh selama tahun berjalan dengan menerbitkan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau saham (PSAK, 2007).

Investasi dapat dilakukan oleh pihak investor dengan melakukan pembelian sekuritas seperti saham. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atau pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam RUPS . Sedangkan untuk melihat saham Manufaktur pihak investor dapat

mengetahui dengan melihat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan tiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dengan berinvestasi pihak investor akan memperoleh keuntungan, selain itu investor juga memberi peran kepada pasar modal karena pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pembangunan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen. Berdasarkan uraian di atas secara teori informasi laporan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini lebih difokuskan pada perusahaan Manufaktur. Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kandungan informasi yang dibawa oleh laporan arus kas dan laba serta pengaruhnya terhadap harga saham-saham yang ada pada perusahaan Manufaktur. Informasi laporan arus kas dianggap mempunyai kandungan informasi apabila laporan tersebut mampu mengubah keyakinan atau pengharapan yang menyebabkannya melakukan transaksi di pasar modal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFORMASI LAPORAN LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah informasi laporan laba rugi dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ? “

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini,peneliti membatasi pada hal-hal berikut :

1. Emiten yang dipilih adalah emiten yang termasuk dalam perusahaan Manufaktur di BEI serta telah menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahun 2005-2007 secara berturut-turut.
2. Laporan Keuangan yang akan diteliti adalah komponen arus kas, yaitu arus kas dari aktivasi operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih.
3. Reaksi pasar yang diteliti adalah saham Manufaktur periode 2005-2007.

D. Tujuan Penulisan

Dari perumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk menganalisa informasi laporan laba rugi dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi laporan laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur

E. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah :

1. Bagi investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
2. Bagi analis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan atau referensi lain untuk melakukan analisis pada suatu perusahaan.
3. Dapat mengetahui apakah informasi laporan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut